

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan pada pembahasan kali ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik dan Potensi Lahan

Pada penggunaan lahan di kawasan perkotaan Kertajati – Jatitujuh tahun 2021 memiliki 11 (sebelas) jenis, yang meliputi Badan Air, Bangunan, Semak Belukar, Hutan Lahan Kering Primer, Hutan Taman Industri, Pelabuhan Udara, Permukiman, Perkebunan, Pertanian Lahan Kering, Sawah, dan Tanah Terbuka. Dengan luas guna lahan terbesar ada pada lahan sawah seluas 569,072 ha atau 27%, sedangkan guna lahan terkecil ada pada lahan pelabuhan udara atau bandara seluas 37,017 ha atau 2%.

Membahas mengenai potensi lahan suatu kawasan yang di analisis berdasarkan pada Satuan Kemampuan Lahan (SKL). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan lahan suatu wilayah untuk dikembangkan. Analisis kemampuan lahan juga bertujuan mengidentifikasi lahan potensial yang dapat digunakan untuk pengembangan berbagai fungsi kawasan berdasarkan karakteristik fisik. Karakteristik fisik tersebut kemudian diolah dengan teknik overlay pada aplikasi ArcGis hingga menghasilkan sembilan (9) jenis peta Satuan Kemampuan Lahan (SKL), peta SKL tersebut kemudian di overlay kembali sehingga menghasilkan peta klasifikasi kemampuan lahan. Nilai dari masing – masing SKL dikalikan dengan bobot yang sudah ditentukan dalam PERMEN PU No.20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknik Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan, Ekonomi, serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Tata Ruang.

Bahwa secara fisik lahan potensial tersebut memiliki kemampuan yang besar untuk pengembangan dengan kemampuan pengembangan lahan sedang

hingga sangat tinggi serta dengan total Kemampuan Lahan Pengembangan (KLP) berada di angka 131. Angka ini berada di 130 – 132 termasuk kedalam Kelas D.

Klasifikasi kemampuan lahan pengembangan yang dihasilkan ini adalah hanya berdasarkan kondisi fisik apa adanya, belum mempertimbangkan hal – hal yang bersifat non-fisik. Adapun pengertian dari klasifikasi pada kawasan pengembangan tersebut;

- Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi; Wilayah dengan kemampuan pengembangan sangat tinggi memiliki karakteristik wilayah dengan morfologi dataran dengan kemiringan lereng lebih dari kurang dari 2% dan kerentanan wilayah terhadap erosi rendah sampai tidak ada erosi. Wilayah ini sesuai untuk dikembangkan sebagai areal perkotaan, perkampungan penduduk, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan (seperti kelapa dan tanaman ekonomis lainnya), serta kawasan budidaya lainnya.
- Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi; Wilayah dengan kemampuan pengembangan agak tinggi memiliki karakteristik wilayah dengan morfologi dataran bergelombang dengan kemiringan lereng lebih dari 2 – 15% dan kerentanan wilayah terhadap erosi sedang sampai rendah. Wilayah ini sesuai untuk dikembangkan sebagai areal perkotaan, perkampungan penduduk, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan (seperti kelapa dan tanaman ekonomis lainnya), serta kawasan budidaya lainnya.

Dari 29 desa yang ada di Kecamatan Kertajati dan Kecamatan Jatitujuh kemudian dikurangi dengan 18 desa yang sebagai kawasan inti perkotaan, tersisa 11 desa dari jumlah keseluruhan tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan desa yang dapat dikembangkan sebagai kawasan perkotaan berjumlah 14 desa. Dengan 11 desa di Kecamatan Jatitujuh, 7 desa diantaranya wilayahnya sudah masuk kedalam kawasan perkotaan inti serta 3 desa di Kecamatan Kertajati. Dengan luas Kawasan Perkotaan kertajati – Jatitujuh sebesar 5.735 ha dan luas wilayah pengembangan baru sebesar 4.990 ha, maka didapatkan selisih 749 ha. Angka tersebut merupakan luas wilayah

pengembangan dari keempat desa yang tidak masuk kedalam Kawasan Perkotaan Kertajati – Jatitujuh.

Desa Panongan (Kecamatan Jatitujuh), Desa Randegan Kulon (kecamatan Jatitujuh), dan Desa Randegan Wetan (kecamatan Jatitujuh), merupakan 3 (tiga) desa yang dapat dikembangkan menjadi kawasan perkotaan serta tidak masuk dalam kawasan inti Perkotaan Kertajati – Jatitujuh.

5.1.2 Daya Dukung dan Daya Tampung Kawasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode tumpang tindih atau overlay terhadap daya dukung dan penggunaan lahan di lokasi penelitian maka diketahui keterangan dari masing – masing kawasan yang memiliki tiga kategori yaitu kawasan limitasi, kawasan kendala, dan kawasan potensial. Terdapat 14 (empat belas) desa yang dapat dikembangkan, keempat belas desa tersebut yaitu Desa Sukakarta (Kec. Kertajati), Desa Sukawarna (Kec.Kertajati), Desa Pasiripis (Kec. Kertajati), Desa Babajurang (Kec.Jatitujuh), Desa Jatiraga (Kec.Jatitujuh), Desa Jatitengah (Kec.Jatitujuh), Desa Panyingkiran (Kec.Jatitujuh), Desa Pilangsari (Kec.Jatitujuh), Desa Sumber Kulon (Kec.Jatitujuh), Desa Sumber Wetan (Kec.Jatitujuh), Desa Pasindangan (Kec.Jatitujuh), Desa Panongan (Kec.Jatitujuh), Desa Randegan Kulon (Kec.Jatitujuh), dan Desa Randegan Wetan (Kec.Jatitujuh).

Dari hasil penelitian tersebut maka di dapatkan hasil daya dukung lahan di lokasi potensial adalah kawasan potensial, bahwa 12 dari 14 desa memiliki nilai $DDPm > 1$ yang artinya masih mampu menampung penduduk untuk membangun rumah, namun harus sesuai dengan peraturan yang ada di masing – masing desa. Pada lokasi tersebut juga merupakan kawasan potensial dengan tingkat kemampuan pengembangan agak tinggi hingga sangat tinggi. Untuk 2 desa lainnya memiliki nilai $DDPm < 1$ yang artinya bahwa daya dukung pemukiman rendah, tidak mampu lagi menampung penduduk untuk bermukim (membangun rumah) dalam wilayah potensial tersebut. Dua desa tersebut adalah Desa Panyingkiran (Kec.Jatitujuh) dan Desa Pasindangan (Kec.Jatitujuh).

Kabupaten Majalengka memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, dengan adanya bandara internasional yang nantinya kawasan area bandara tersebut

diarahkan untuk menjadi kawasan aetropolis yang disebut dengan Kertajati Aerocity. Serta didukung dengan adanya Kawasan Perkotaan Kertajati – Jatitujuh yang berpotensi sangat besar untuk menjadi pusat pertumbuhan baru di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Majalengka juga menjadi salah satu dari pengembangan wilayah yang dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui pengembangan Kawasan Rebana yang berorientasi ekspor dan memiliki daya saing. Kertajati Aerocity dan Kawasan Perkotaan Kertajati – Jatitujuh merupakan bagian yang tidak bisa dihilangkan dari Kawasan Pengembangan Rebana. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pembangunan antara wilayah Jawa Barat bagian utara dan selatan, serta memperkuat peran Jawa Barat sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati menjadi titik awal bagi pengembangan kawasan yang lebih luas. Maka dari itu dalam pengembangan Kawasan Perkotaan Kertajati – Jatitujuh berpotensi untuk dikembangkan kembali terutama di Kecamatan Jatitujuh sebagai faktor pendukung kawasan bandara internasional tersebut. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Jawa Barat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pengembangan kawasan ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Kelemahan penelitian ini hanya mencantumkan mengenai kawasan yang berpotensi bisa dikembangkan untuk mendukung Kawasan Perkotaan Kertajati – Jatitujuh dan sebagai pendukung kegiatan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini hanya dapat memperlihatkan wilayahnya atau desa yang dapat dikembangkan bukan dalam bentuk lahan. Untuk langkah selanjutnya dari penelitian kali ini agar dapat memperlihatkan kondisi penggunaan lahan terbaru, serta pengembangan lahan yang sesuai dengan peruntukan lahan di kawasan tersebut.